

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman serta pengembangan keterampilan, kebiasaan, dan sikap yang membantu seseorang menjalani kehidupan yang utuh dan berharga di alam semesta ini. Pendidikan merupakan suatu pengalaman belajar yang tidak terbatas waktu, tempat dan bentuk. Setiap orang harus melalui setiap tahap pendidikan, dari sejak ia kecil hingga dewasa sesuai dengan tahapan perkembangannya dan proses ini berlangsung terus-menerus sepanjang hidup. Setiap lembaga pendidikan pada umumnya sangat memerlukan SDM yang berkualitas, karena SDM yang berkualitas merupakan asset yang paling penting dalam suatu lembaga pendidikan. Untuk menjaga kualitas SDM memerlukan manajemen sumber daya manusia yang efektif terutama pada proses pembelajaran.¹

Dalam bukunya, Mulyasa menyebutkan bahwa tujuan dari manajemen SDM adalah mendayagunakan tenaga kependidikan (guru dan karyawan) secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal namun tetap dalam kondisi yang menyenangkan. Sehingga seorang kepala sekolah bertugas tidak hanya mengusahakan tercapainya tujuan sekolah, tetapi juga tujuan tenaga kependidikan secara pribadi.²

¹ Titin Mairisiska, dkk. *Pendidikan Literasi* (Sumatra Barat: PT Mavy Media Literasi Indonesia, 2023), 12-13.

² Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 42.

Dewasa ini banyak sekali tantangan yang dihadapi oleh dunia pendidikan. Hasil akhir yang diperoleh oleh peserta didik belum mampu memberikan senyuman yang membuat harum nama bangsa Indonesia. Kualitas belajar mengajar patut dipertanyakan dan motivasi peserta didik masih sangat rendah.³ Guru sebagai unsur yang berpengaruh pada pengaplikasian rancangan pembelajaran di kelas mempunyai andil besar guna kesuksesan pencapaian tujuan pendidikan nasional. Pada kegiatan pembelajaran guru memiliki tanggung jawab dan wewenang yaitu memberikan dorongan maupun arahan untuk siswa dan memberikan sokongan kepada siswa untuk memecahkan masalah dalam pendidikannya.

Dalam Undang–Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, yang dijelaskan bahwasannya guru merupakan salah satu tenaga fungsionalis yang harus memiliki keprofesionalitas dalam mengemban sebuah tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan melakukan evaluasi pada pendidikan. Mengingat perannya yang begitu penting, maka seorang tenaga pendidik guru mempunyai tuntutan untuk mampu dan paham secara menyeluruh mengenai kompetensi yang dimilikinya sebagai pendidik.⁴

Pemahaman siswa akan suatu materi dalam pembelajaran bergantung pada cara guru dalam melakukan penyampaian materi tersebut, karena dalam pendidikan guru menjadi satu dari beberapa komponen

³ Putri Balqis, dkk, “Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Smpn 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar,” *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala* 2, no. 1 (Agustus, 2014): 26, <https://jurnal.usk.ac.id/JAP/article/view/2497>.

⁴ Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia, Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia, 36.

penting untuk proses belajar mengajar. Ada banyak tuntutan yang harus dipenuhi oleh guru, salah satunya adalah untuk memiliki beberapa keahlian atau keterampilan.⁵ Dalam Undang – Undang Nomor. 14 Tahun 2005 yang menyampaikan bahwasannya Kompetensi ialah pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dipunyai guru dan mampu diimplementasikan. Dijelaskan juga bahwasannya kompetensi ialah satu dari beberapa faktor yang harus dikuasai oleh tenaga pendidik seperti halnya pedagogik, keilmuan tentang kepribadian, kompetensi lingkungan sosial dan profesionalisme. Kompetensi mutlak harus dikuasai oleh guru adalah kompetensi pedagogik.⁶

Dilihat dari segi proses pembelajaran, kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik. Hal ini harus mampu diwujudkan oleh setiap guru untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Lebih lanjut, dalam standar nasional pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir (a) dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi ragam potensi yang dimilikinya. Kondisi ini, dalam tinjauan Mulyasa (2009:75) yang dikutip oleh Balqis menyatakan bahwa, sekurang- kurangnya meliputi aspek-aspek

⁵ Eka Putra Kurniawan dan Nunuk Hariyati, “Peranan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pencapaian Prestasi Belajar Siswa,” *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 09, no. 05 (2021): 1113, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/43465/37316>.

⁶ Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia, Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia, 36.

berikut, yaitu: (a) pemahaman wawasan dan landasan kependidikan, (b) pemahaman terhadap peserta didik, (c) pengembangan kurikulum/silabus, (d) perancangan pembelajaran, (e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, (f) pemanfaatan teknologi pembelajaran, (g) evaluasi hasil belajar (EHB), dan (h) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁷

MTS Al-Amien Tegal yang beralamat di Desa Prenduan, Kec. Pragaan, Kab. Sumenep merupakan sekolah yang letaknya di dalam pondok pesantren, yaitu Pondok Pesantren Al-amien Tegal yang diasuh oleh KH. Muhajiri Musyhab Fatawi. Kebanyakan siswa di MTS Al- Amien Tegal merupakan santri dari pondok tersebut. Karena letak sekolah berada di dalam pondok pesantren, peningkatan kompetensi pedagogik guru mengalami banyak kendala. Salah satunya ketika menyiapkan pembelajaran, banyak guru yang menyiapkannya secara mandiri yaitu mulai dari metode pembelajaran dan sarana prasarannya. MTS Al- Amien Tegal sebagai salah satu lembaga pendidikan islam yang dipercaya oleh masyarakat mampu menghasilkan *out-put* yang berkualitas dan berakhlakul karimah tentunya harus selalu mengembangkan SDM khususnya guru yang berkualitas dan mampu menjawab kebutuhan masyarakat yang semakin beragam terhadap pendidikan. Dengan kondisi wawasan dan guru yang kurang berkompetensi, serta fasilitas pendukung proses pendidikan belum memadai. Sehingga MTS Al- Amien Tegal memiliki rencana strategi untuk

⁷ Putri Balqis, dkk, "Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Smpn 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar," *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala* 2, no. 1 (Agustus, 2014): 26-27, <https://jurnal.usk.ac.id/JAP/article/view/2497>.

meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MTS Al-Amien Tegal Prenduan Sumenep.⁸

Untuk menjadikan seorang guru yang berkompentensi diperlukan adanya pengembangan kompetensi pedagogik guru. Sebuah lembaga pendidikan harus memiliki perencanaan strategi atau rencana pengembangan sebagai usaha intuisi yang menjadi tolak ukur yang kelak digunakan intuisi untuk mencapai misinya. Dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru yang lebih luas diperlukan strategi, yaitu sejumlah keputusan kebijakan dan tindakan kegiatan yang diwujudkan dalam bentuk perumusan dan pelaksanaan perencanaan yang disusun untuk mencapai tujuan. Hal ini penting karena tanpa perencanaan dan strategi yang tepat, mustahil tujuan organisasi gagal dicapai bahkan mutu lembaga pendidikan semakin menurun tertinggal dari kompetitor lainnya.

Jadi berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Manajemen Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru di MTS Al- Amien Tegal Prenduan Sumenep”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MTS Al- Amien Tegal Prenduan Sumenep?
2. Bagaimana pelaksanaan peningkatan kompetensi pedagogik guru di MTS Al- Amien Tegal Prenduan Sumenep?

⁸ Pra Observasi, Pada tanggal 10 Januari 2024.

3. Bagaimana evaluasi pelaksanaan peningkatan kompetensi pedagogik guru di MTS Al- Amien Tegal Prenduan Sumenep?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MTS Al- Amien Tegal Prenduan Sumenep.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan peningkatan kompetensi pedagogik guru di MTS Al- Amien Tegal Prenduan Sumenep.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pelaksanaan peningkatan kompetensi pedagogik guru di MTS Al-Amien Tegal Prenduan Sumenep.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan sebagai salah satu kontribusi pemikiran tentang Manajemen Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru di MTS Al- Amien Tegal Prenduan Sumenep.

2. Secara praktis

- a. Bagi penulis

Salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan serta dapat menjadi wahana pengembangan ide-ide ilmiah dan pengembangan ilmu pengetahuan tentang Manajemen Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru di MTS Al- Amien Tegal Prenduan Sumenep.

b. Bagi pembaca

Dapat dijadikan bahan referensi dan sebagai bahan acuan peneliti yang lain dalam penelitian pada masa yang akan datang.

c. Bagi sekolah

Dapat dijadikan tambahan keilmuan tentang Manajemen Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru di MTS Al- Amien Tegal Prenduan Sumenep.

d. Bagi kampus IAIN Madura

Dapat dijadikan sebagai tambahan literatur di perpustakaan IAIN Madura sehingga dapat menambah referensi dan bermanfaat bagi para mahasiswa untuk mengetahui tentang Manajemen Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru di MTS Al- Amien Tegal Prenduan Sumenep.

E. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman mengenai maksud dari judul penelitian ini, maka peneliti akan menjelaskan tentang makna dari judul proposal skripsi ini, yakni Manajemen Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru yaitu sebagai berikut:

1. Manajemen: proses pengorganisasian, pengaturan, pengelolaan SDM, sampai dengan pengendalian agar bisa mencapai tujuan dari suatu kegiatan.
2. Kompetensi pedagogik: adalah kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dari pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar,

dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

3. Guru: adalah seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Di samping itu kajian terdahulu membantu penelitian dapat memposisikan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian. Berdasarkan judul penelitian diatas, maka terdapat beberapa penelitian yang pernah dilakukan yaitu:

- a. Abd Wafur melakukan penelitian dengan judul “Manajemen Pembekalan Guru Tugas Dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogis Di Pondok Pesantren Banyuanyar Potoan Dajah Palengaan Pamekasan.” Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis deskripsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, Perencanaan pembekalan guru tugas dalam meningkatkan kompetensi pedagogis di Pondok Pesantren Banyuanyar, 1. Menentukan materi, 2. Menentukan jadwal, 3. Pembentukan panitia penempatan guru tugas, 4. Pembentukan panitia pelaksana. Kedua, Pelaksanaan pembekalan guru tugas dalam meningkatkan kompetensi pedagogis di Pondok Pesantren Banyuanyar menghasilkan dua kegiatan yakni, 1. Pembekalan Pra acara, 2. Pemebekalan saat acara. Ketiga, Faktor yang mendukung dan

menghambat pelaksanaan pembekalan guru tugas dalam meningkatkan kompetensi pedagogis di Pondok Pesantren Banyuwangor yaitu Pertama. Faktor yang mendukung, a. Perencanaan yang jelas b. Adanya kerjasama dan kordinasi yang baik antar pihak c. Komunikasi yang baik antar panitia pelaksana d. Kesiapan dan Pengalaman panitia e. Aturan/Tatib. Kedua. Faktor yang menghambat. a. Kedisiplinan Peserta b. Kesiapan dan pengalaman panitia. c. Pengganti Narasumber.⁹

Persamaan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas tentang kompetensi pedagogik.

- b. Dwi Alviana melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Manajemen Diklat Substantif Dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Pendidik di MTs Negeri 2 Pamekasan.” Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan oleh peneliti yaitu pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Implementasi manajemen diklat substantif dalam mengembangkan kompetensi pedagogik pendidik dilaksanakan dengan baik Program diklat substantif ini diikuti oleh tenaga pendidik. Pelaksanaan diklat tersebut awal semester/ akhir semester (Tahun Pelajaran berjalan). Mengenai program diklat sesuai dengan surat dari kemenag kabupaten/kemenag provinsi jawa timur yang merujuk pada permintaan dan kebutuhan dari balai diklat keagamaan Surabaya. 2) Faktor pendukung implementasi manajemen diklat substantif dalam

⁹ Abd Wafur, “Manajemen Pembekalan Guru Tugas Dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogis Di Pondok Pesantren Banyuwangor Potoan Dajah Palengaan Pamekasan” (SKRIPSI IAIN Madura, 2019).

mengembangkan kompetensi pedagogik pendidik yaitu kerja sama dan dukungan dari seluruh pihak di sekolah, dengan adanya program diklat substantif ini dapat berguna bagi tenaga pendidik untuk memperoleh tenaga pendidik yang profesional serta bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu adanya terbatasnya peserta yang mengikuti diklat substantif, peserta diklat yang dikirim terkadang kurang memiliki potensial awal yang dapat dikembangkan.¹⁰

Persamaan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh peneliti yaitu tentang kompetensi pedagogik.

- c. Ryan Yuvita Agustin melakukan penelitian dengan judul “Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Kegiatan MGMP di MTs Negeri 1 Pamekasan.” Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pertama, upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik yakni melalui kegiatan MGMP itu sendiri yang diadakan di madrasah satu bulan sekali atau satu minggu sekali dengan melakukan penjadwalan, menentukan materi, dan mendatangkan pemateri baik dari luar atau dari dalam. Karena MGMP memang menjadi pusat dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru, dimana MGMP merupakan suatu wadah yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi

¹⁰ Dwi Alviana, “Implementasi Manajemen Diklat Substantif Dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Pendidik di MTs Negeri 2 Pamekasan” (SKRIPSI IAIN Madura, 2021).

oleh guru terkait dengan kenakalan siswa, metode pembelajaran. Dan MGMP ini juga dijadikan sebagai tempat untuk mendiskusikan masalah yang sedang dihadapi. Selain itu, mengupayakan guru untuk mengikuti kegiatan seperti seminar, workshop, dan diklat-diklat. Dan untuk mengetahui bagaimana hasil dari peningkatan kompetensi pedagogik guru sendiri kepala madrasah melakukan supervisi administrasi dan melakukan penilaian kepada guru pada saat proses belajar mengajar dengan mengamati dari luar atau di dalam kelas. Kedua, untuk faktor pendukung yakni dengan adanya fasilitas yang memadai dan kegiatan peningkatan kompetensi guru, sedangkan faktor penghambat yaitu dari penjadwalan yang kurang kondisional.¹¹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu tentang kompetensi pedagogik.

¹¹ Ryan Yuvita Agustin, "Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Kegiatan MGMP di MTs Negeri 1 Pamekasan" (SKRIPSI IAIN Madura, 2020).